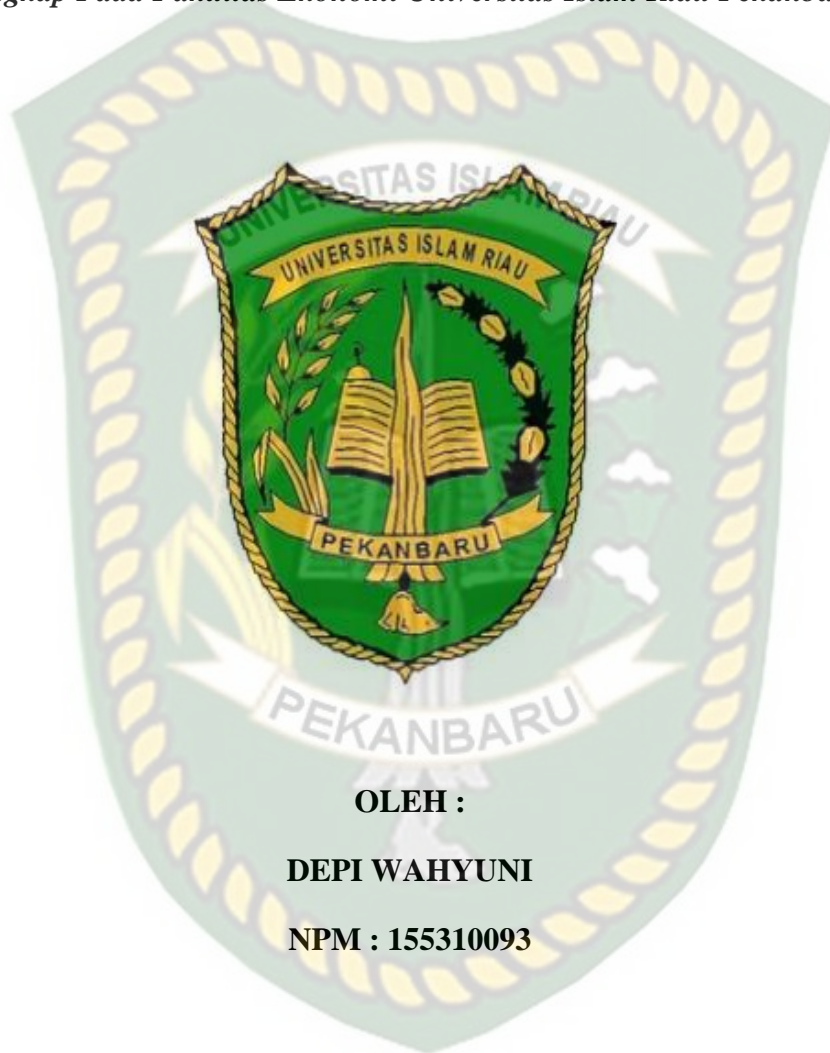


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PANTI ASUHAN PUTERA
MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensif Sarjana
Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH :

DEPI WAHYUNI

NPM : 155310093

PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 2650/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 07 Oktober 2019, Maka pada Hari Rabu 09 Oktober 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2019/2020

1. Nama : Depi Wahyuni
2. NPM : 155310093
3. Program Studi : Akuntansi S1
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru
5. Tanggal ujian : 09 Oktober 2019
6. Waktu ujian : 60 menit
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : Lulus B
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

1. Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA
2. H. Burhanuddin, SE., M.Si
3. Efi Susanti, SE., M.Acc

Saksi

1. Ari Suryadi, SE., M.Ak., PIA., ACPA

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Pekanbaru, 09 Oktober 2019

Mengetahui
Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU

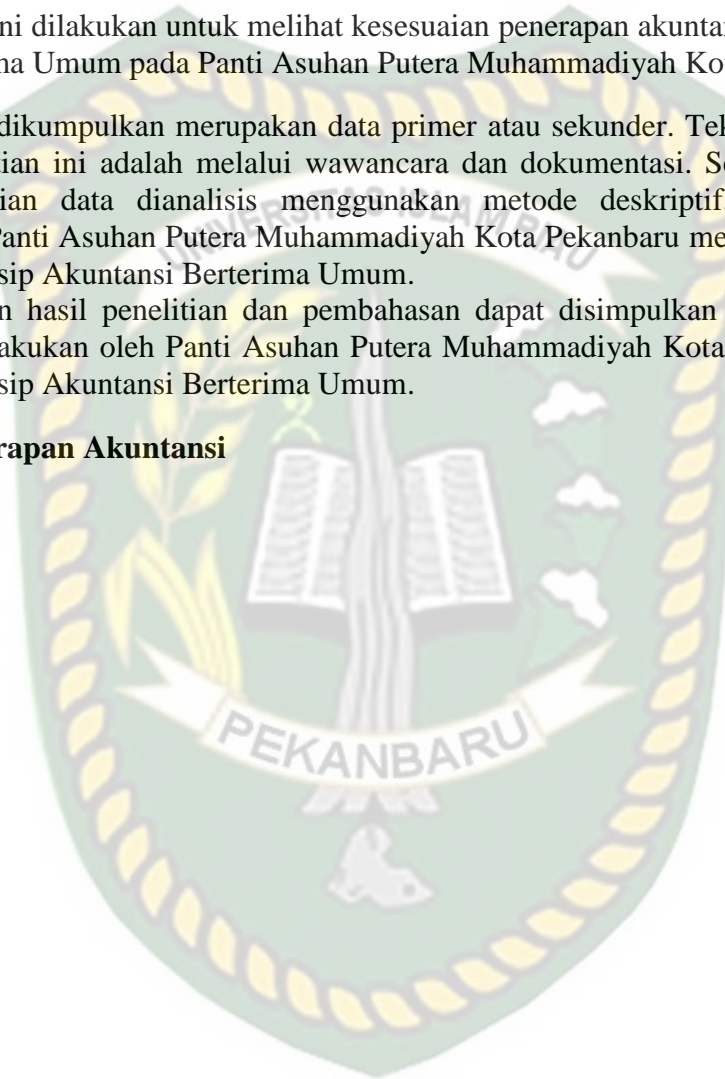
ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kesesuaian penerapan akuntansi dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer atau sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis menggunakan metode deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru menerapkan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata kunci: Penerapan Akuntansi



ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN PUTERA MUHAMMADIYAH ORPHANAGE PEKANBARU CITY

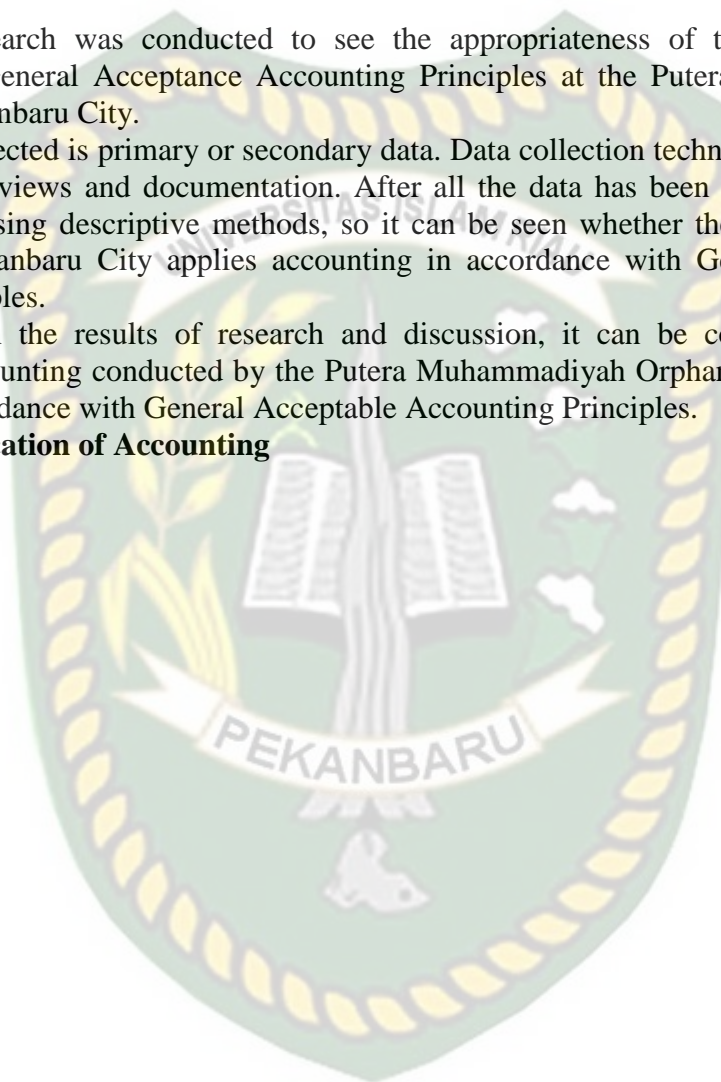
Abstrac

This research was conducted to see the appropriateness of the application of accounting with General Acceptance Accounting Principles at the Putera Muhammadiyah Orphanage in Pekanbaru City.

Data collected is primary or secondary data. Data collection techniques in this study were through interviews and documentation. After all the data has been collected then the data is analyzed using descriptive methods, so it can be seen whether the Muhammadiyah Orphanage in Pekanbaru City applies accounting in accordance with General Acceptable Accounting Principles.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of accounting conducted by the Putera Muhammadiyah Orphanage in Pekanbaru City is not in accordance with General Acceptable Accounting Principles.

Keywords: Application of Accounting



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. H. Abrar, M.Si.,Ak.,CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
2. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Dr.Firdaus AR, SE.,M.Si.,Ak.,CA, selaku dosen pembimbing akademis Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta yang allah telah anugerahkan kekuatan dan ketegaran tak terhingga untuk terus membimbing anak-anaknya sukses dunia dan akhirat. Dan menjadi orang tua terhebat sejagat raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.

5. Kakakku tercinta Ratna Wati dan kedua adikku Marsela dan Patma wati serta adik sepupu Meysyn Iska Farma yang selalu memberikan support dan cintanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kekasih saya Zikri yang selalu memberikan dorongan serta support, perhatian, cinta, dan doa. Selalu memberikan semangat disaat penulis mulai bermalasan. Tanpa nya penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat tercinta Nuryani yang selalu ada menemani penulis dari semester 1 sampai saat ini, memberikan dukungan serta dorongan semangat selama proses pembuatan skripsi.
8. Sahabat ku Novita Sari bele ku yang selalu ada disaat buntu dan selalu menghibur penulis disaat down.
9. Kakak tingkat Eka Nopitasari, SE, Atikah Setia Ningrum, SE, Gusryan Ariesta S, SE yang selalu memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis tanpa mereka penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakakku Sahira Puni Fazahra yang selalu memberikan semangat selama proses pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman kelas B Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitianpenelitian selanjutnya.

Pekanbaru, September 2019

Depi Wahyuni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA & HIPOTESIS	
A. TELAAH PUSTAKA.....	10
1. Definisi Akuntansi	10
2. Dasar Akuntansi dan Sistem Pencatatan.....	12
3. Prinsip Akuntansi dan Konsep Dasar Akuntansi	13
4. Siklus Akuntansi	15
5. Akuntansi Entitas Nirlaba	16
6. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.....	18
7. Unsur-unsur Laporan Keuangan Entitas Nirlaba	20
8. Karakteristik Organisasi Nirlaba.....	21

9.	Metode Pencatatan Organisasi Nirlaba.....	22
10.	Panti Asuhan Sebagai Wadah Pembinaan Anak Yatim.....	30
B.	HIPOTESIS.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Objek dan Lokasi Penelitian	32
B.	Jenis dan Sumber Data	32
C.	Metode Pengumpulan Data	33
D.	Teknik Analisis Data	33

BAB IV GAMBARAN PANTI ASUHAN

A.	Sejarah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah	35
B.	Lokasi Panti Asuhan.....	38
C.	Identitas Panti Asuhan.....	38
D.	Tujuan Panti Asuhan	39
E.	Syarat Menjadi Anak Panti Asuhan	39
F.	Perkembangan Panti Asuhan.....	39
G.	Sumber Dana Panti Asuhan.....	39
H.	Visi Dan Misi Panti Asuhan.....	40

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....

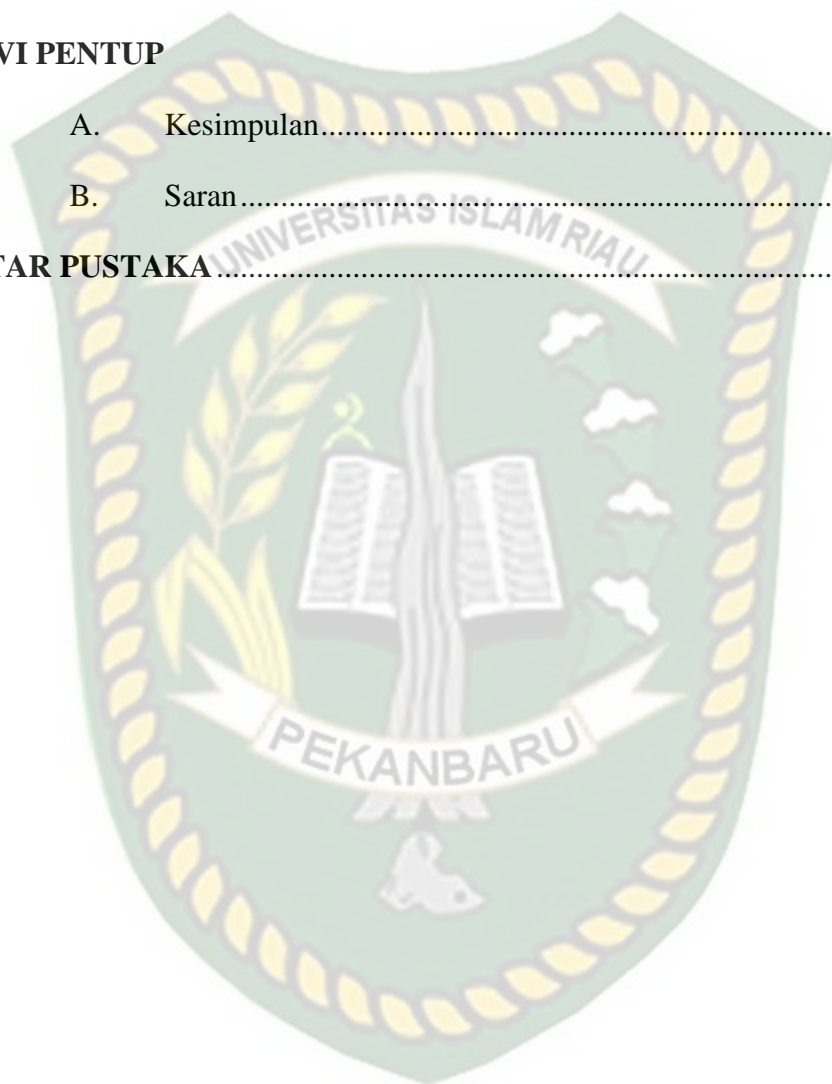
A.	Sistem Pencatatan.....	41
B.	Proses Akuntansi Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru	42
1.	Tahap Pencatatan.....	42
2.	Tahap Penggolongan	44
3.	Tahap Pengikhtisaran	46

4. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan	46
5. Tahap Penyajian Pelaporan Keuangan	53

BAB VI PENTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	x
-----------------------------	----------



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi16



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sistematika Penyajian Laporan Aktivitas Entitas Nirlaba	28
Tabel V.1 Buku Kas Harian Periode 2017/2018.....	42
Tabel V.2 Jurnal Penerimaan Kas 2017/2018.....	43
Tabel V.3 Jurnal Pengeluaran Kas 2017/2018.....	43
Tabel V.6 Buku Besar 2017/2018.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Kas Harian Panti Asuhan Putera Muhammadiyah.....	58
Lampiran 2 : Laporan Aktivitas Panti Asuhan Putera Muhammadiyah	59
Lampiran 3 : Rekap Mutasi Rekening Bank Panti Asuhan Putera Muhammadiyah	60
Lampiran 4 : Daftar Inventaris Panti Asuhan Putera Muhammadiyah.....	61
Lampiran 5 : Laporan Posisi Keuangan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah	62
Lampiran 6 : Struktur Organisasi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah.....	63
Lampiran 7 : Akta Pendirian Panti Asuhan Putera Muhammadiyah	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, tuntutan transparansi informasi keuangan sangat meningkat. Tuntutan ini dapat dipenuhi oleh suatu entitas dengan membuat laporan keuangan. Tidak hanya entitas bisnis, entitas nirlaba juga diharapkan mampu membuat laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya pada entitas tersebut. Terkait dengan sumber daya dalam membiayai berbagai aktivitas operasinya, entitas nirlaba memperolehnya dari sumbangan para donatur yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas tersebut. Entitas nirlaba diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur atas pengelolaan dana yang telah dipercayakan kepada entitas.

Menurut PSAK 45, laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, laporan aktivitas dan laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Secara rinci, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai : (1) usaha jasa entitas nirlaba, (2) jumlah dan sifat asset, liabilitas dan asset neto entitas nirlaba, (3) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat asset neto, (4) jenis dan jumlah arus masuk dan keluar sumbangan dalam satu periode, (5) cara entitas nirlaba mendapatkan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.

Laporan posisi keuangan bisnis nirlaba dibuat untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih, serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan ini digunakan bersama

pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya untuk membantu donatur, anggota organisasi, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan jasa.

Laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh dan peristiwa lainnya yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih. Hubungan antara transaksi dan peristiwa lainnya dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program dan jasa. Informasi dalam aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, *kreditor* dan pihak lainnya untuk (1) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (2) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan (3) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Misalnya, laporan tentang aktivitas pendanaan seperti : penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaan dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap : bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang, dan laporan tentang pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, seperti : sumbangan berupa bangunan dan *aktiva investasi*. Kesamaan Akuntansi panti asuhan dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dengan pengakuan transaksi, pencatatan kebuku kas harian dan pencatatan buku pembantu serta pelaporan dan bentuk laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya akuntansi panti asuhan tidak menghasilkan laba dan tidak menyajikan laporan laba/rugi melainkan laporan *surplus/defisit*.

Menurut PSAK No. 45 (2011) karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba

memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Akuntansi panti asuhan sama seperti organisasi, namun organisasi yang dimaksud adalah organisasi nirlaba. Meskipun Setelah mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi laba, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Akuntansi panti asuhan bisa dikatakan akuntansi sektor publik yang dimaksud antara lain seperti pemerintahan pusat dan daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), rumah sakit, dan pendidikan. Tentunya proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian dan analisis laporan transaksi keuangan untuk organisasi sektor publik berbeda dengan yang dilakukan pada sektor swasta, karena Negara, khususnya lembaga pemerintah memiliki standar akuntansi tersendiri.

Salah satu contoh entitas nirlaba adalah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru merupakan salah satu entitas nirlaba yang bergerak dibidang sosial. Dimana Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru, membina, memelihara, mengasuh, menyantuni sandang pangan dan pendidikan anak-anak yatim/piatu yang terlantar dengan tujuan agar mereka kelak menjadi Warga Negara yang baik, berilmu pengetahuan dan agama, berguna bagi masyarakat, menjadi kader Muhammadiyah dan Bangsa serta cinta kepada Allah SWT. Peneliti memilih Panti asuhan putera muhammadiyah karena panti asuhan putera muhammadiyah merupakan salah satu panti asuhan yang sudah lama berdiri di pekanbaru dan perihal pengukuhan organisai sosial sejak tanggal 28 Desember 1994, maka wilayah kerja panti asuhan putera muhammadiyah

kota pekanbaru meliputi seluruh wilayah propinsi riau dan sudah terdaftar dibawah pemerintahan kota pekanbaru dinas sosial dan pemakaman.

Secara organisatoris Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru berada di bawah naungan ormas Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Pekanbaru. Sumber dana panti asuhan putera muhammadiyah kota pekanbaru menerima bantuan dari pemerintah meliputi : Departemen sosial, dinas sosial provinsi riau dan dinas sosial kota pekanbaru. Perkembangan pelaporan keuangan panti asuhan belum sesuai akuntansi berlaku umum atau berdasarkan standar PSAK 45.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses akuntansi pada Panti asuhan putera muhammadiyah kota pekanbaru pada saat pencatatan keuangan menggunakan *cash basic*, yaitu proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Pada *cash basic* pendapatan baru diakui pada saat kas atau uang diterima. Sedangkan beban baru diakui pada saat kas/uang telah dikeluarkan untuk membayar beban tersebut. Dimulai dengan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku kas harian, yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar. Sistem pencatatan yang dilakukan panti asuhan pada buku kas harian memakai *Single Entry* yaitu sistem pencacatan tunggal. Dimana pencatatan hanya dicatat satu kali saja dan sumber penerimaannya terdapat pada buku kas harian. Sedangkan untuk pencacatan pengeluaran, mencatat aktivitas pengeluaran yang terjadi yaitu biaya makanan, biaya rumah tangga, biaya pendidikan, biaya administrasi, biaya belanja dan tranpor anak, biaya kesehatan, biaya r telpon dan *speddy*, biaya rekening listrik, biaya langganan koran dan majalah, honor pengurus dan honor tapak suci, semua pengeluaran yang terjadi di catat perbulan.

Untuk penyusunan laporan keuangan panti asuhan terdiri dari Laporan penerimaan operasional dan non operasional, pengeluaran operasional dan non operasional, Rekapitulasi unit kerja atau bisa disebut laporan *surplus/ defisit*, rekapitulasi mutasi rekening bank dan rekapitulasi asset atau inventaris panti asuhan putera muhammadiyah, dilakukan dengan membandingkan jumlah pendapatan dan jumlah beban yang dilakukan.

Dalam neraca akun yang disajikan dari aktiva lancar yang meliputi dari kas Rp. 14.140.400 berada di saldo akhir kas harian panti asuhan untuk tahun 2017 (Lampiran 1). Akun bank Rp. 182.656.366 berada di saldo total semua rekening pada rekap mutasi rekening bank pay putera muhammadiyah periode 31 desember 2017 (Lampiran 3). Akun Bahan habis pakai/ATK Rp. 6.639.200 (lampiran 1). Untuk aktiva tetap terdiri dari tanah Rp. 150.250.000, gedung Rp. 285.725.000 dan kendaraan Rp. 230.500.000, Panti asuhan tidak membuat akumulasi penyusutannya.

Peralatan kantor Rp. 87.630.636, peralatan musholla Rp. 21.481.000, peralatan perpustakaan Rp. 22.356.000, peralatan ruang gedung Rp. 109.649.372, Peralatan kamar anak Rp. 48.068.000, peralatan ruang makan/dapur Rp. 13.494.000, peralatan panti Rp. 10.600.000, Panti asuhan tidak membuat akumulasi penyusutan pada peralatan (Lampiran 7). Kemudian disebelah kanan *passiva* terdapat kewajiban lancar atau utang lancar Rp. 48.547.000 (Lampiran 2). Sedangkan pada ekuitas terdapat akun modal Rp. 1.042.893.699 (Lampiran 7).

Pada laporan *surplus/defisit* panti asuhan putera muhammadiyah saldo akhir dibulan November 2017 menjadi saldo awal pada bulan desember 2017 sebesar Rp. 52.122.435.28 dengan penerimaan pendapatan yang terdiri dari : pendapatan operasional, pendapatan lain-lain, penjualan asset/inventaris, kontribusi/ subsidi persyarikatan, dan sumbangan dari pihak III dengan total penerimaan sebesar Rp. 329.894.888,28. Panti asuhan putera muhammadiyah

mengalami pengeluaran yang terdiri dari : biaya operasional sebesar Rp. 58.898.122,00 dan biaya lain- lain sebesar Rp. 178.000.000,00 dengan total pengeluaran sebesar Rp. 238.145.613,00, maka saldo akhir pada bulan Desember 2017 sebesar Rp. 91.749.275,28 mengalami surplus (Lampiran 2).

Dalam permasalahan nya panti asuhan tidak membuat daftar asset beserta penyusunannya dan tidak menyusun laporan arus kas. Sehingga tidak ada informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari panti asuhan yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai alokasi kas yang ada disetiap kegiatan panti.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerapan akuntansi pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA PANTI ASUHAN PUTERA MUHAMMADIYAH”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang ada adalah :

“Bagaimana penerapan akuntansi pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru berdasarkan akuntansi yang berlaku umum”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas tersebut, berikut merupakan tujuan penelitian : yaitu untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi

yang diterapkan pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru berdasarkan akuntansi yang berlaku umum.

2. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat bagi Peneliti Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap laporan keuangan entitas nirlaba serta PSAK No. 45 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang dimiliki.
- 2) Manfaat Bagi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah dalam penyajian laporan keuangan Panti sesuai dengan kebutuhan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih baik.

D. Sistematika Penulisan

Terkait dengan gambaran sistematika laporan tugas akhir ini, pembahasan isi laporan ini akan dikelompokkan menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memberikan penjelasan berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menyajikan teori-teori dari hasil studi pustaka yang dijadikan sebagai landasan penyusunan Tugas Akhir, yaitu Pengertian Akuntansi, Tuntutan Akuntabilitas Entitas Nirlaba, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Tentang Pelaporan Entitas Nirlaba, Unsur-Unsur Laporan Keuangan Entitas Nirlaba, dan Panti Asuhan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, pemilihan variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini terdiri dari sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi panti asuhan putera muhammadiyah kota pekanbaru.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini akan diuraikan terkait dengan permasalahan yang dihadapi disertai dengan solusi dari permasalahan tersebut.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Definisi Akuntansi

Akuntansi tepatnya Akuntansi Keuangan atau ada juga yang menyebut accounting adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu (Harahap, 2011:4).

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), yang dikutip dan diterjemahkan oleh Harahap (2011:5) akuntansi diartikan sebagai berikut:

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.

Menurut Komite istilah *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut.

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”

Accounting Principle Board (APB) Statemen No. 4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut.

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang

dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif”.

Menurut Sukrisno Agoes dan Estralita (2012:2) akuntansi adalah system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut *American Accounting association* dalam Soemarso S.R (2009:3) pengertian akuntansi sebagai berikut :

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Mulyadi (2014:2) “Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya” Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan (Sujarweni, 2015:1).

Dari pengertian dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tentang proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya. Dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari maupun tidak, masyarakat sudah menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan kondisi

keuangannya. Jadi besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerepan akuntansi tersebut tergantung pada tingkat kebutuhan dan fungsi akuntansi itu sendiri.

2. Dasar Akuntansi dan Sistem Pencacatan

a. Dasar Akuntansi

Transaksi adalah peristiwa atau keadaan yang harus dicatat. Pengakuan adalah penentuan kapan suatu transaksi dicatat. Untuk menentukan kapan transaksi dicatat, digunakan sistem atau basis/ dasar akuntansi (Hery, 2009:124).

1. Basis kas (*cash basis*)
Basis kas merupakan basis akuntansi yang paling sederhana, menurut basis ini transaksi diakui/dicatat apabila menimbulkan perubahan atau berakibat pada kas, yaitu menaikkan atau menurunkan kas. Apabila suatu transaksi ekonomi tidak berpengaruh pada kas, maka transaksi itu tidak akan dicatat.
2. Basis akrual (*accrual basis*)
Basis akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi atau peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi (dan bukan hanya pada saat kas diterima atau dibayar). Oleh karena itu transaksi, transaksi dan peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam pelaporan keuangan pada periode terjadinya.
3. Basis kas modifikasi (*modified cash basis*)
Basis kas modifikasi mencatat transaksi selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada akhir tahun anggaran berdasarkan akrual.
4. Basis akrual modifikasi (*modified accrual basis*)
Basis ini mencatat transaksi dengan menggunakan basis kas untuk transaksi. Pembatasan penggunaan akrual dilandasi oleh pertimbangan kepraktisan.

b. Sistem Pencacatan

Ada beberapa macam sistem pencatatan akuntansi yang dapat digunakan dalam suatu lembaga, organisasi dan perusahaan (Hery:66).

1. *Single entry*
System single entry disebut juga dengan system tat buku tunggal atau sistem tata buku saja. Dalam saat ini, catatan transaksi keuangan dilakukan dengan mencatat satu kali saja. Transaksi yang berakibat bertambahnya kas dicatat pada sisi penerimaan dan transaksi yang berakibat berkurangnya kas akan dicatat pada sisi pengeluaran.
2. *Double entry*

Sistem pencacatan ini sering disebut tata buku berpsangan. Pencacatan dengan sistem ini ada sisi debit dan sisi kredit. Setiap pencatatan harus menjaga keseimbangan persamaan akuntansi.

3. *Triple entry*

Sistem pencatatan *triple entry* adalah sistem pencatatan dengan menggunakan sitem pencatatan double entry, di tambah dengan pencacatan buku anggaran.

3. Prinsip Akuntansi Dan Konsep Dasar Akuntansi

a. Prinsip Akuntansi

Prinsip akuntansi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan akuntansi secara keseluruhan baik itu metode, prosedur, serta ketentuan yang mengandung teori atau pun secara praktis. Penggunaan prinsip akuntansi sangat penting agar terdapat kesragaman dalam hal, cara, metode, prosedur tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan dan mudah dipahami semua orang. Prinsip-prinsip akuntansi tersebut antara lain :

1. Prinsip harga perolehan
Prinsip harga perolehan merupakan prinsip akuntansi yang menekankan pada aspek utang, aktiva, modal, dan penghasilan serta biaya dibukukan sebagai harga perolehan yang disepakati oleh pihak-pihak yang bertransaksi.
2. Prinsip realisasi penghasilan
Prinsip akuntansi realisasi penghasilan merupakan prinsip yang mempelajari pengukuran, pengertian, dan pengakuan terhadap pengahsilan. Penghasilan dalam akuntansi adalah penurunan hutang dan kenaikan pendapatan dari penjualan atau jasa selama periode tertentu.
3. Prinsip objektif
Prinsip ini bermaksud untuk memastikan laporan keuangan yang sihasilkan harus berdasarkan pada data akuntansi yang didukung oleh bukti transaksi yang bersifat real dan objektif.
4. Prinsip pengungkapan penuh (*disclosure*)
Prinsip ini bermaksud untuk memastikan laporan keuangan yang disusun hendaknya dapat menghasilkan dan memberikan semua informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
5. Prinsip konsistensi
Prinsip ini menghendaki laporan keuangan harus mempunyai daya banding. Daya banding akan ditemukan oleh konsistensi penggunaan teori, metode, dasar, pedoman, dan praktik yang sama dengan yang ditrapkan tahun sebelumnya.

b. Konsep Dasar Akuntansi

Konsep akuntansi adalah berbagai konsep yang telah dijadikan rujukan dan dijadikan sebagai standarisasi dalam menyampaikan sebuah konsep keuangan yang rapid an mudah dipahami.

1. Konsep entitas
Konsep akuntansi yang paling penting adalah konsep entitas, konsep entitas bertujuan agar transaksi perusahaan tidak boleh digabung dengan transaksi pribadi atau transaksi lainnya.
2. Konsep beban historis
Konsep akuntansi ini lebih populer dikenal sebagai historical cost peinsiple. Pada konsep ini penilaian detil keuangan didasarkan pada beban yang telah terjadi dan tercatat dalam sistem pencatatn keuangan tersebut.
3. Periode akuntansi
Konsep periode akuntansi adalah untuk kepentingan perencanaan perusahaan. Setiap periode diperlukan laporan keuangan yang tepatdan benar serta pencatatn transaksi yang detil untuk perencanaan budget, atau strategi kedepannya.
4. Konsep kesinambungan
Konsep kesinambungan dalam ilmu akuntansi menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tak dapat diramalkan dimasa yang akan datang. Untuk itu diperlukan laporan keuangan secara periodic untuk mengukur tingkat keungan dan kemajuan usaha tersebut.
5. Konsep satuan moneter stabil
Konsep ini bertujuan sebagai dasar untuk mengabaikan adanya efek dari inflasi didalam laporan akuntansi. Sehingga kita dapat menambahkan atau melihat lebih detil nilai rupiah tersebut sehingga memiliki daya beli yang sama.

4. Siklus Akuntansi

Proses akuntansi yang dimulai ddengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah pentupan disebut dengan **siklus akuntansi** *accounting cycle* (Carl S Warren et al 2017 :175). Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal.
2. Mem-*posting* transaksi tersebut kebuku besar.
3. Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan.
4. Menyiapkan dan menganslisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jjurnal penyesuaian dan *posting* ke buku besar.
7. Menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan.
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal pentup dan *posting* kebuku besar.
10. Menyiapkan neraca saldo setealah penutupan.

Menurut L.M samryn (2015:3) proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi



Sumber : Samryn L.M 2015 Pengantar Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

5. Akuntansi Entitas Nirlaba

Didalam PSAK No. 45 telah dijelaskan bahwa entitas nirlaba memiliki perbedaan karakteristik dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara masing-masing entitas dalam memperoleh sumber daya untuk membiayai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Setiawati (2011) salah satu

sumber keuangan dari entitas nirlaba adalah dana sumbangan dari para donatur yang visinya sejalan dengan visi misi entitas.

Donatur memberikan donasi dengan harapan entitas yang diberi dana dapat menggunakan dana yang telah diterima, untuk menjalankan aktivitas sesuai visi dan misi yang dijanjikan. Setiap donatur eksplisit atau tidak, berharap entitas yang mereka percaya adalah entitas yang bertanggungjawab. Tindakan donatur untuk memastikan akuntabilitas entitas nirlaba penerima dana, antara lain :

- a. Memantau aktivitas entitas nirlaba
- b. Kunjungan donor ke lokasi kegiatan (*site visit*)
- c. Meminta entitas penerima dana untuk membuat laporan keuangan maupun
- d. laporan kegiatan
- e. Membandingkan anggaran dengan realisasi anggaran untuk mengevaluasi
- f. penggunaan dana
- g. Mewajibkan penerima dana untuk menyerahkan laporan keuangan yang
- h. diaudit oleh akuntan publik
- i. Mengirim *auditor* untuk mengaudit laporan keuangan penerima dana

Cara yang bisa dilakukan oleh entitas penerima dana untuk membuktikan bahwa entitas tersebut bertanggungjawab menjalankan aktivitas sesuai yang dijanjikan antara lain :

- a. Membuat dokumentasi kegiatan
- b. Publikasi kegiatan yang dilaksanakan melalui *situs web atau news letter*
- c. Membuat catatan keuangan yang rapi, didukung dengan pengarsipan bukti transaksi keuangan yang rapi

- d. Menyerahkan laporan keuangan ke donatur tepat waktu (sesuai dengan yang dijanjikan)

6. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

IAI menyusun PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba yang bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Diharapkan dengan adanya pedoman pelaporan, laporan keuangan dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Tujuan utama laporan keuangan menurut IAI (2017) adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Dengan adanya laporan keuangan, pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai :

1. Jasa yang diberikan entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut
2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerja
3. Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :
 - a. Jumlah dan sifat aset, *liabilitas* dan aset neto entitas
 - b. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan
 - c. sifat aset neto.
 - d. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu
 - e. periode dan hubungan antara keduanya
 - f. Cara entitas mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman
 - g. dan melunasi pinjaman dan faktor lainnya yang berpengaruh pada

- h. likuiditasnya.
- i. Usaha jasa entitas nirlaba
- j. Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda dan informasi dalam
- k. suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang
- l. lain. Entitas nirlaba yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45
- m. ialah yang memenuhi karakteristik sebagai berikut.
 1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
 2. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
 3. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran.

7. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan entitas nirlaba memiliki perbedaan dengan laporan keuangan bisnis pada umumnya. Berikut pengertian istilah yang digunakan dalam PSAK No. 45 :

- a. Pembatasan permanen

Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.

b. Pembatasan temporer

Pembatasan temporer merupakan pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu

c. Sumber daya terikat

Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

d. Sumber daya tidak terikat

Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Berikut penjelasan terkait dengan unsur-unsur dari laporan keuangan entitas nirlaba.

8. Karakteristik Organisasi Nirlaba

Karakteristik organisasi nirlaba dalam menjalankan operasinya tidak bertujuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap struktur, Visi,

serta misi dari organisasi nirlaba. Dalam ruang lingkup PSAK No. 45 (2011 : 45.2), dikatakan bahwa sebuah organisasi nirlaba harus memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba dan jika suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

9. Metode Pencatatan Organisasi Nirlaba

Adapun metode tersebut berdasarkan Niswonger dkk, (1999), sebagai berikut :

a. *Cash Basis* (Basis Kas)

Pengertian biaya menurut basis kas adalah seluruh pengeluaran yang dibayar oleh organisasi nirlaba. Dengan demikian, total biaya yang dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang tercatat pada buku bank organisasi nirlaba. Pengertian pendapatan adalah seluruh penerimaan uang kas oleh organisasi nirlaba. Pada akhirnya, surplus atau defisit merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Bila digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode.

b. *Accrual Basis* (Basis Akrua)

Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan biaya organisasi nirlaba pada suatu periode. Apa yang seharusnya menjadi pendapatan organisasi nirlaba adalah semua pendapatan yang telah menjadi hak organisasi nirlaba terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.

A. Laporan Posisi Keuangan

Dalam PSAK No. 45, tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai :

- a) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Komponen dalam laporan posisi keuangan mencakup Aset, Liabilitas dan Aset Neto.

a. Aset

Aset merupakan kekayaan yang dimiliki sebuah entitas. Unsur-unsur aset dapat berupa :

1. Kas dan setara kas (uang tunai maupun uang yang disimpan dibank)
2. Piutang (pinjaman yang diberikan ke pihak lain seperti karyawan maka disebut piutang karyawan).

3. Persediaan (buku hasil penelitian yang dicetak oleh suatu entitas untuk dijual kepada pihak yang berkepentingan, maka stok buku tersebut disebut persediaan).
4. Sewa, asuransi dan jasa lain yang dibayar dimuka
5. Aset tetap
5. Aset tetap dapat berupa tanah, gedung, kendaraan, komputer, perabot (meja, kursi, lemari) dan lain sebagainya. Aset tetap adalah aset berwujud yang dapat dimanfaatkan lebih dari satu tahun.

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan suatu kewajiban yang harus dibayarkan oleh suatu entitas sesuai dengan jatuh tempo pembayaran. Contoh *liabilitas* adalah utang gaji, utang dagang, utang beban, utang sewa, utang bank dan lain-lain. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Laporan posisi keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aset dan liabilitas. Dalam PSAK No. 45 paragraf 13, informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

1. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo.
2. Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Aset Neto

Aset neto merupakan aset entitas nirlaba setelah dikurangi dengan liabilitas (Setiawati, 2011:27). Jadi aset neto ini menunjukkan bagian aset sebuah entitas yang merupakan milik entitas tersebut. Berikut persamaannya :

Aset = Liabilitas + Aset

Neto Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat Didalam PSAK No. 45, laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat.

- a. Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual; atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Contohnya, sumbangan tanah untuk mendirikan gedung rumah sakit, panti dan lain sebagainya. Jadi, tanah tersebut tidak boleh dijual. Contoh lain aset neto terikat permanen adalah sumbangan dana abadi.
- b. Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu; investasi untuk jangka waktu tertentu; penggunaan selama periode tertentu dimasa depan; atau pemerolehan aset tetap; dapat disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya. Contohnya, sumbangan dari donatur yang dikhususkan untuk membeli aktiva tetap dan keperluan lainnya.
- c. Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dan deviden atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan

bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota entitas, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai :

- a) Kemampuan entitas untuk memberikan jasa secara berkelanjutan
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

B. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan. Laporan aktivitas bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai :

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto.
- b. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.
- c. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu penyumbang, anggota entitas, kreditur dan pihak lainnya untuk:
 1. Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode.
 2. Menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan entitas dan memberikan jasa dan
 3. Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer Laporan aktivitas dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

Pertama, bagian yang menyajikan perubahan atas aset neto tidak terikat. Pada bagian aset neto tidak terikat, akan disajikan pendapatan dan beban. Pada sub bagian pendapatan, sumbangan mesti disajikan terpisah dari pendapatan lain. Dalam PSAK No. 45 pelaporan beban mesti dipisahkan antara beban pelaksanaan program, beban untuk manajemen dan

umum, beban untuk penggalangan dana, serta beban untuk pengembangan anggota. *Kedua*, bagian yang menyajikan perubahan aset neto terikat temporer. *Ketiga*, bagian yang menyajikan perubahan aset neto permanen.

Tabel 2.1

Sistematika Penyajian Laporan Aktivitas Entitas Nirlaba

Perubahan Aset Neto Tidak Terikat	Pendapatan	Sumbangan
		Penghasilan lain-lain
	Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya	
	Beban	Beban Pelaksanaan Program Beban Manajemen dan Umum Beban Penggalangan Dana Beban Pengembangan Anggota
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer	Sumbangan Yang Dibatasi Penggunaannya	
	Aset Neto Terikat Temporer Yang Berakhir Pembatasannya	
Perubahan Aset Neto Terikat Permanen	Sumbangan Dana Abadi	
	Sumbangan Tanah Dan Bangunan	

Sumber : Lilis Setiawati (2011)

Beban Pelaksanaan Program Beban Manajemen dan Umum Beban Penggalangan Dana Beban Pengembangan Anggota Perubahan Aset Neto Terikat Temporer Sumbangan Yang Dibatasi Penggunaannya Aset Neto Terikat Temporer Yang Berakhir Pembatasannya Perubahan Aset Neto Terikat Permanen Sumbangan Dana Abadi Sumbangan Tanah Dan Bangunan Sumber : Lilis Setiawati (2011)

C. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas tujuan utamanya adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan Arus Kas disajikan sesuai

PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas. Dalam Laporan Arus Kas, penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari sumber sebagai berikut :

a. Arus Kas dari Kegiatan Operasi Perusahaan (*Operating*)

Semua transaksi yang mempengaruhi aset lancar dan liabilitas lancar biasanya termasuk kedalam kelompok ini. Contohnya, kas masuk dari sumbangan, kas masuk dari pendapatan, kas keluar terkait dengan biaya manajemen dan umum, biaya penggalangan dana, biaya pengembangan anggota dan biaya pelaksanaan program.

b. Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Kegiatan yang termasuk dalam Arus Kas Kegiatan Investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aset tetap dan aset produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

c. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan/Pendanaan (*Financing*)

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan.

Contohnya : Penerimaan Kas dari penyumbang yang penggunaannya telah dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari penyumbang untuk dana abadi.

10. Panti Asuhan Sebagai Wadah Pembinaan Anak Yatim

Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Pasal 55 dan Pasal 56 dalam penjabarannya menjelaskan penyelenggaraan perawatan anak dapat dilakukan melalui lembaga atau diluar lembaga yakni dalam pembinaan panti pemerintah maupun swasta, atau

dalam sistem asuhan keluarga/perseorangan, yang kemudian perawatan dan pembinaannya disesuaikan dengan perkembangan usia, kemampuan anak dan lingkungannya sehingga perkembangan anak tidak terhambat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 2 secara jelas memaparkan tentang pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

B. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Diakatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2010:70).

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, adapun hipotesis diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Adanya Pengaruh Dari Penerapan Psak 45 Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru belum sesuai akuntansi beterima umum”



BAB III

METODE PENELITIAN

a. Objek Dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah panti asuhan putera muhammadiyah Pekanbaru, yang berkedudukan di Jl.Tuanku Tambusai Kesuma No 14 Pekanbaru.

b. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Data Primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru masih dalam bentuk dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru, keterangan-keterangan yang berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data sekunder ini antara lain yaitu laporan keuangan, sejarah umum dan struktur organisasi.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penyusunan skripsi ini adalah bersumber dari semua catatan, dokumentasi tertulis, keterangan lisan dan tulisan yang dapat diberikan oleh pimpinan Panti Asuhan, kepala bagian akuntansi dan pihak lain yang membantu dalam penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk memperoleh data untuk penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dan narasumber. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. (Sugiyono 2014 : 233) Adapun teknik wawancara ini dilakukan kepada pihak – pihak yang terkait, yaitu Ketua Panti dan Bendahara yang berkaitan tentang laporan keuangan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru.

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai bahan – bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga yaitu data yang terkait dengan laporan keuangan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru.

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian *kualitatif*, teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data (Sugiyono 2014 : 243). Untuk menjawab rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan adalah metode *analisis deskriptif kualitatif*. Tahapan – tahapan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menyajikan kelengkapan laporan keuangan pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru.
- b. Mengklasifikasikan data – data yang diperoleh sesuai dengan perlakuan akuntansi mengenai pencatatan laporan keuangan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru.
- c. Menyusun laporan keuangan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru berdasarkan PSAK No. 45
- d. Menyajikan laporan keuangan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru terhadap kesesuaian PSAK No. 45.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru berasal dari Panti Asuhan Budi Mulia Bangkinang yang diselenggarakan oleh Departemen Sosial Provinsi Riau. Karena Pemerintah menganggap bahwa swadya masyarakat telah cukup kuat untuk menunjang kelangsungan panti asuhan budi mulia, maka pada tanggal 10 Desember 1962 Panti Asuhan Budi Mulia diserahkan kepada Majelis PKU Muhammadiyah Kotamadya pekanbaru dengan berstatus bersubsidi. Penyerahan ini dilakukan oleh kepala inspeksi sosial provinsi riau bapak Tubagus Ischak Martawijaya dan diterima oleh Bapak Mohd Zen Abudullah Ketua Majelis PKU Muhammadiyah Kotamadya Pekanbaru.

Setelah Panti Asuhan Budi Mulia berada dalam pengelolaan Majelis PKU Muhammadiyah Kotamadya Pekanbaru, maka Panti Asuhan Budi Mulia dipindahkan dari Bangkinang ke Pekanbaru. Pada saat itu terjadi banjir besar di sungai Kampar, mengakibatkan putusnya jalan raya bangkinang Pekanbaru. Maka Panti Asuhan tersebut baru dapat dipindahkan ke Pekanbaru pada tanggal 1 Januari 1963. Penampungan

pertama dirumah petak yang disewa dijalan sudirman (samping perguruan thawalib). Karena rumah petak tersebut tidak mungkin disewa terus menerus maka pimpinan daerah Muhammadiyah Kotamadya Pekanbaru mengajukan permohonan meminta tanah untuk bangunan panti asuhan kepada Walikota Pekanbaru pada saat itu bapak raja rousli, BA dengan surat tanggal 3 juli 1963 No : 31/A-Cab/II/1963. Permohonan tersebut dikabulkan oleh walikota pekanbaru yang ditandai dengan surat penyerahan penguasaan tanah no : 73/WK/1964 dengan 1 Ha, terletak di jalan semar kepenghuluan pekanbaru selatan.

Pada tahun 1964 Majelis PKU Muhammadiyah Pimpinan Muhammadiyah Kotamadya Pekanbaru dan Pimpinan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bapak Syafei Yatim bersama warga muhammadiyah dan masyarakat membangun sebuah bangunan sederhana beratap rumbia berdinding papan. Pada tahun 1996 dilakukan rehabilitasi besar-besaran oleh Majelis Pembina Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotamadya Pekanbaru sehingga menjadi bangunan yang permanen.

Pada hari Sabtu jam 10.30 wib tanggal 12 Mei 2007 Pasar Cik Puan terbakar, dimana pasar Cik Puan bersempadan dengan Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru. Sehingga api tidak dapat dikendalikan oleh pemandan kebakaran kota pekanbaru, sehingga merambah ke Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru. Pengurus dan anak asuh telah berusaha agar api tidak sampai menjalar kepanti asuhan dengan membakar atap seng kios pasar cik puan yang menempel di pagar panti asuhan dan bergonto royong menyiram air kebangunan panti asuhan. Sedang mobil pemadam kebakaran terlambat melakukan penyiraman ke panti asuhan sehingga api tidak dapat dikendalikan akhirnya menghangus seluruh bangunan panti asuhan putera muhammadiyah kota pekanbaru. Pada malam kejadian anak asuh dalam keadaan selamat dalam keadaan

selamat dan beberapa asset kantor dapat diselamatkan oleh anak asuh dan pengurus. Anak asuh pada malam terjadi kebakaran tersebut tidur di halaman panti asuhan beralaskan tikar dan diruangan kelas MTs Muhammadiyah 1 yang satu lokasi dengan Panti Asuhan.

Pada hari ahad pagi tanggal 13 Mei 2007 anak asuh bergotong royong membersihkan puing-puing bekas kebakaran dan membuka posko bantuan kebakaran Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru pada saat itu juga masyarakat, instansi pemerintah, ormas, orsospol, perusahaan dating memberi bantuan.

Terbakarnya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru Majelis Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Pekanbaru langsung membentuk koordinator rehabilitasi dimana bangunan yang masih layak pakai diperbaiki sehingga anak asuh dapat tidur ditempat dan beraktivitas sebagaimana mestinya. Pada tanggal 28 Ramadhan 1429H/10 Oktober 2007 M dilaksanakan peletakan batu pertama pembangunan Panti Asuhan Yatim Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru oleh bapak Gubernur Riau Drs H Wan Abu Bakar, MSi. Pembangunan baru dilakukan pada tanggal 20 November 2008 dan selesai pada tanggal 13 Juli 2009. Dimana bangunan Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Pekanbaru telah dapat ditempati dengan layak oleh anak asuh semua aktivitas anak asuh dan sekretariat berjalan dengan baik.

B. Lokasi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru

Lokasi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru terletak dijalan Kesuma No : 14 Kelurahan Jadirejo Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Luas area 2.812 M3 diatas tanah Muhammadiyah. Bangunan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru di kelilingi beberapa amal usaha Muhammadiyah seperti MTs

Muhammadiyah 1 Pekanbaru, kios PCM Sukajadi, Kantor PIMPINAN Cabang Muhammadiyah Cabang Sukajadi, Lapangan parker Plaza Citra dan ruko Muhammadiyah.

C. Identitas Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru

Secara organisatoris Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru Berada Di Bawah Majelis Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Pekanbaru. Berdasarkan SK Menteri social tanggal 28 Desember 1994 No : 50/KMS/DJ/1994 perihal tentang pengukuhan organisasi sosial, maka wilayah kerja Panti Asuhan Puetra Muhammadiyah Kota Pekanbaru meliputi seluruh Wilayah Provinsi Riau. Surat izin operasional panti social Nomor : 2002/411.42/Pemosos/2009 dari Pemerintah Kota Pekanbaru Dinas Sosial Dan Pemakaman.

D. Tujuan Asuhan

Panti asuhan putera muhammadiyah kota pekanbaru, membina, memlihara, mengasuh, menyatuni sandang panagan dan pendidikan anak-anak yatim/piatu yang terlantar dengan tujuan agar mereka kelak menjadi warga Negara yang baik, berilmu pengetahuan dan agama, berguna dan berdayaguna bagi masyarakat, menjadi kader Muhammadiyah dan Bangsa serta cinta kepada Allah.

E. Syarat Menjadi Anak Asuh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru

1. Akte kelahiran/surat keterangan lahir dari bidan
2. Surat keterangna telah meninggal orang tua dari kelurahan/Kepala Desa
3. Surat keterangan miskin dari kelurahan/Kepala Desa
4. Surat keterangan pindah tempat tinggal dari Kelurahan/Kepala Desa
5. Surat keterangan sehat dari dokter puskesmas

6. Surat keterangan pindah sekolah dan lapor
7. Surat keterangan dari pimpinan ranting dan cabang muhammadiyah
8. Photo copy kartu keluarga (satu lembar)
9. Photo copy KTP orang tua/wali(satu lembar)
10. Pas photo KTP 3x4 (empat lembar)

F. Perkembangan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru telah membina anak asuh menimal tamat SMA/SMK/Madrasah Aliyah sebanyak 575 orang, D III 3orang, S1 2 orang dari tahun 1963 sampai 2014. Semua tersebar di masyarakat menjadi politikus (Anggota Legeslatif), biokrat, guru, pengusaha, wiraswasta, pegawai, petani, dan nelayan.

G. Sumber Dana Panti Asuhan

Panti asuhan putera muhammadiyah kota pekanbaru menerima bantuan dari :

1. Pemerintah
 - a. Departemen Sosial RI
 - b. Dinas Sosial Propinsi Riau
 - c. Dinas Sosial Kota Pekanbaru



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Pekanbaru berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab i dan dengan pedoman pada teoritis yang relevan seperti yang diuraikan bab ii, maka penulis akan mencoba menganalisis tentang Akuntansi yang diterapkan pada Panti asuhan Putera Muhammadiyah dalam bab ini adalah :

A. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang digunakan oleh Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru adalah menggunakan dasar pencatatan *cash basis* yaitu pencatatan pengakuan proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Pada *cash basic* pendapatan baru diakui pada saat kas atau uang diterima. Sedangkan beban baru diakui pada saat kas/uang telah dikeluarkan untuk membayar beban tersebut. Dimulai dengan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku kas harian, yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar.

B. Proses Akuntansi pada Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru

1. Tahap Pencatatan

Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi-transaksi keuangan ke buku kas harian yaitu mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi yang terjadi dicatat oleh panti asuhan putera muhammadiyah adalah menggunakan buku kas harian, pencatatan dibedakan berdasarkan penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Pencatatan transaksi biaya-biaya dicatat oleh panti asuhan seperti biaya makanan, biaya rumah tangga, biaya pendidikan, biaya administrasi, biaya belanja dan tranpor anak, biaya kesehatan, biaya r telpon dan *speddy*, biaya rekening listrik, biaya langganan koran dan majalah, honor pengurus dan honor tapak suci dan lainnya. Bentuk catatan buku harian Panti Asuhan, seperti tabel V.1 :

Tabel V.1
Buku Kas Harian
Periode 2017/2018

Tgl	No	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
01-Jan		Saldo awal kas			14.140.400
02-Jan		Sedakah dr M.daniel	650.000		14.790.400
03-Jan		Infaq dr Hamba Allah	700.000		15.490.400
04-Jan		Biaya Makanan		361.000	15.129.400
05-Jan		Biaya Honor TS		801.000	14.328.400
06-Jan		Belanja+transport anak		341.000	13.987.400
07-Jan		Biaya Rekening Listrik		1.473.700	12.513.700

Sumber : Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas diketahui Panti Asuhan Putera Muhammadiyah hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran laporan kas harian, panti asuhan putera muhammadiyah tidak membuat jurnal pada saat terjadinya transaksi melainkan hanya mencatat secara langsung kedalam laporan kas harian, seharusnya panti asuhan putera muhammadiyah menggunakan jurnal umum dan jurnal khusus di saat terjadi transaksi dan membuat posting *reference* untuk mengetahui jurnal-jurnal tersebut yang telah terposting ke buku besar. Seharusnya untuk penerimaan dan pengeluaran kas dicatat ke jurnal penerimaan dan pengeluaran kas antara lain sebagai berikut :

Tabel V.2
Jurnal Penerimaan Kas
Periode 2017/2018

Tgl	Keterangan	Debit			Kredit		
		Kas	sumbangan	Infaq	Zakat	Nazar	Sedekah
01-Jan	Saldo Awal	14.140.400	14.140.400				
02-Jan	Sedekah dr M.Daniel	650.000					650.000
03-Jan	Infaq dr Hamba Allah	700.000		700.000			
	Jumlah	15.490.400	14.140.400	700.000			650.000

Sumber : Data Olahan

Tabel V.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Periode 2017/2018

Tgl	Keterangan	Debit				Kredit
		b.makanan	b. honor	b.transpor	b. rek.listrik	Kas
04-Jan	Belanja makan dapur	361.000				361.000
05-Jan	Biaya honor TS		801.000			801.000
06-Jan	Belanja+ transpor anak			341.000		341.000
07-Jan	Biaya rekening listrik				1.473.700	1.473.700
	Jumlah	361.000	801.000	341.000	1.473.700	2.976.700

Sumber : Data Olahan

2. Tahap Penggolongan

Tujuannya penggolongan ini adalah untuk memudahkan kita dalam menganalisis data keuangan. Buku besar adalah buku utama pencatatan transaksi keuangan yang

mengkonsolidasikan memasukkan dari semua jurnal akuntansi dan merupakan pengolongan yang sejenis. Dalam hal ini Panti Asuhan Putera Muhammadiyah tidak membuat posting jurnal ke buku besar dalam pencatatan keuangannya, hanya mencatat transaksi-transaksi yang terjadi kedalam buku kas harian. Seharusnya untuk transaksi jurnal diatas Panti Asuhan Putera Muhammadiyah mebuat buku besar sebagai berikut :

Tabel V.6
Buku Besar
Periode 2017/2018

Kas

101

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Jurnal Penerimaan Kas		15.490.400		15.490.400	
31	Jurnal Pengeluaran Kas			2.976.700	12.513.700	

Sumber : Data Olahan

Biaya Makanan

102

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Jurnal Pengeluaran Kas		361.000		361.000	

Sumber : Data Olahan

Biaya Honor

103

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Jurnal Pengeluaran Kas		801.000		801.000	

Sumber : Data Olahan

Biaya Transportasi**104**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Jurnal Pengeluaran Kas		341.000		341.000	

Sumber : Data Olahan

Biaya Rekening Listrik**105**

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
31	Jurnal Pengeluaran Kas		1.473.700		1.473.700	

Sumber : Data Olahan

3. Tahap Pengikhtisaran

Tahap ini adalah dimana neraca saldo setelah penutupan. Jurnal penutup ini untuk menutup akun-akun nominal dan iktisarkan ke rekap tahunan panti asuhan supaya tidak terjadi penghitung ulang terhadap transaksi di periode berikutnya. Buku rekap tahunan adalah buku yang memuat informasi ringkas berbagai peristiwa yang terjadi dalam kegiatan organisasi atau suatu lembaga yang telah selesai dalam satu tahun. Panti asuhan tidak membuat neraca saldo. Seharusnya panti asuhan membuat neraca saldo.

4. Tahap Penyusunan Laporan Keuangan

Proses penyusunan laporan keuangan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah pencatatanya dimulai dari penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam buku kas harian, pengelompokan transaksi-transaksi tersebut dicatat setiap tahun dan mengelompokan setiap transaksi-transaksi yang sama ke dalam rekapitulasi laporan keuangan. Panti Asuhan Putera Muhammadiyah membuat dan menyusun Laporan Keuangan yaitu laporan

posisi keuangan dan laporan *surplus/defisit* kedalam laporan tahunan. Seharusnya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian kemungkinan beberapa transaksi belum tercatat dan masih tidak sesuai dengan keadaan akhir periode, sehingga data tersebut dikumpulkan untuk membuat jurnal penyesuaian yaitu : pendapatan yang masih harus diterima, beban yang masih harus di bayar, dan penyusutan asset tetap. Panti asuhan tidak membuat neraca lajur (*worksheet*), seharusnya panti asuhan membuat neraca lajur (*worksheet*) untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.

a. Pendapatan yang masih harus diterima

Pencatatannya dalam jurnal penyesuaian :

Kas	xxxx
Pendapatan	xxxx

Contoh : pada bulan januari 2017 terdapat aji membayar denda spp dan diterima pada bulan februari 2017.

Pendapatan	xxxx
Denda spp aji bulan januari	xxxx

b. Beban yang masih harus dibayar

Contoh : Pada tahun 2017 tepatnya bulan desember, Panti Asuhan memiliki tagihan rekening listrik dan biaya r telepon dan *speddy*. Tagihan-tagihan tersebut belum dibayar panti asuhan putera muhammadiyah.

Pencatatannya dalam jurnal penyesuaian :

Beban listrik, telepon dan <i>speddy</i>	xxxx
Utang listrik, telepon dan <i>speddy</i>	xxxx

c. Penyusutan asset tetap

a. Gedung

Nilai buku pada asset tetap Gedung yang disajikan di laporan posisi keuangan tanpa adanya pengurangan akumulasi penyusutan, sehingga nilai dari buku pada asset tetap Gedung sebesar Rp. 285.725.000 belum disusutkan. Seharusnya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah perlu membuat penyusutan dengan

Rumus : harga perolehan/ umur ekonomis

Penyusutan gedung :

Pertahun = $285.725.000 / 20 \text{ tahun} = 14.286.250$

Perbulan = $14.286.250 / 12 \text{ bulan} = 1.190.520,83$

Beban Penyusutan Gedung Rp. 14.286.250

Akumulasi Penyusutan Gedung Rp. 14.286.250

b. Kendaraan

Nilai buku pada asset tetap kendaraan yang disajikan pada laporan posisi keuangan tanpa dikurangi nilai akumulasi penyusutan sehingga pada nilai bukunya menjadi lebih tinggi.

Seharusnya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah membuat penyusutan.

- Mobil

Pertahun = $225.000.000 / 20 \text{ Tahun} = \text{Rp. } 11.250.000$

Perbulan = $11.250.000 / 12 \text{ Bulan} = \text{Rp. } 937.500$

- Motor

Pertahun = $5.500.000 / 20 \text{ Tahun} = \text{Rp. } 275.000$

$$\text{Perbulan} = 275.000/12 \text{ Bulan} = \text{Rp. } 22.916,6667$$

Beban Penyusutan Mobil Rp. 11.250.000

Akumulasi Penyusutan mobil Rp.11.250.000

Beban Penyusutan Motor Rp. 275.000

Akumulasi Penyusutan Motor Rp. 275.000

c. Peralatan Kantor

Nilai buku peralatan kantor yang disajikan dilaporan posisi keuangan tanpa di kurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan sehingga nilai buku menjadi tinggi. Seharusnya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah membuat penyusutan peralatan kantor antara lain :

Penyusutan peralatan kantor

$$\text{Pertahun} = 87.630.636/5 \text{ Tahun} = 17.526.127,2$$

$$\text{Perbulan} = 17.526.127,2/12 \text{ bulan} = 1.460.510,6$$

Beban Penyusutan Peralatan Kantor Rp. 17.526.127,2

Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor Rp.17.526.127,2

d. Peralatan Musholla

Nilai buku peralatan Musholla yang disajikan dilaporan posisi keuangan tanpa di kurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan sehingga nilai buku menjadi tinggi. Seharusnya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah membuat penyusutan peralatan Musholla antara lain :

Penyusutan peralatan musholla

Pertahun = $21.481.000/5$ Tahun = 4.296.200

Perbulan = $4.296.200/12$ bulan = 358.016,667

Beban penyusutan peralatan musholla Rp. 4.296.200

Akumulasi penyusutan peralatan musholla Rp. 4.296.200

e. Peralatan perpustakaan

Nilai buku peralatan perpustakaan yang disajikan dilaporan posisi keuangan tanpa di kurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan perpustakaan sehingga nilai buku menjadi tinggi. Seharusnya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah membuat penyusutan peralatan perpustakaan antara lain :

Penyusutan Peralatan Perpustakaan

Pertahun = $22.356.000/5$ tahun = 4.471.200

Perbulan = $4.471.200/12$ bulan = 372.600

Beban penyusutan peralatan perpustakaan Rp. 4.471.200

Akumulasi penyusutan peralatan perpustakaan Rp.4.471.200

f. Peralatan Ruang Gudang

Nilai buku peralatan ruang gedung yang disajikan dilaporan posisi keuangan tanpa di kurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan ruang gedung sehingga nilai buku menjadi tinggi. Seharusnya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah membuat penyusutan peralatan ruang gudang antara lain :

Penyusutan peralatan ruang gudang

Pertahun = $109.649.372/5$ tahun = 21.929.874,4

$$\text{Perbulan} = 21.929.874,4 / 12 \text{ bulan} = 1.827.489,53$$

Beban penyusutan peralatan ruang gudang Rp. 21.929.874,4

Akumulasi penyusutan peralatan gudang Rp.21.929.874,4

g. Peralatan kamar anak

Nilai buku peralatan kamar anak yang disajikan dilaporan posisi keuangan tanpa di kurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan kamar anak sehingga nilai buku menjadi tinggi. Seharusnya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah membuat penyusutan peralatan ruang kamar anak antara lain:

Penyusutan peralatan kamar anak

$$\text{Pertahun} = 48.068.000 / 5 \text{ Tahun} = 9.613.600$$

$$\text{Perbulan} = 9.613.600 / 12 \text{ bulan} = 801.133,333$$

Beban penyusutan peralatan kamar anak Rp 9.613.600

Akumulasi Penyusutan peralatan kamar anak Rp. 9.613.600

h. Peralatan Ruang Makan/Dapur

Nilai buku peralatan Ruang makan/ dapur yang disajikan dilaporan posisi keuangan tanpa di kurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan ruang makan dapur sehingga nilai buku menjadi tinggi. Seharusnya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah membuat penyusutan peralatan ruang makan/dapur antara lain :

Penyusutan peralatan ruang kamar/dapur

$$\text{Pertahun} = 13.494.000 / 5 \text{ Tahun} = 2.698.800$$

$$\text{Perbulan} = 2.698.800/12 \text{ bulan} = 224.900$$

Beban penyusutan peralatan kamar anak Rp 9.613.600

Akumulasi penyusutan peralatan kamar anak Rp. 9.613.600

i. Peralatan panti

Nilai buku peralatan panti yang disajikan dilaporan posisi keuangan tanpa di kurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan panti sehingga nilai buku menjadi tinggi. Seharusnya Panti Asuhan Putera Muhammadiyah membuat penyusutan peralatan panti antara lain :

Penyusutan peralatan panti

$$\text{Pertahun} = 10.600.000/ 5 \text{ Tahun} = 2.120.000$$

$$\text{Perbulan} = 2.120.000 /12 \text{ bulan} = 176.666,667$$

Beban penyusutan peralatan panti Rp 2.120.000

Akumulasi penyusutan peralatan panti Rp 2.120.000

d. Bahan habis pakai/ATK

Bahan habis pakai/ATK adalah barang yang dapat digunakan hanya dalam satu kali pemakaian. Perkiraan bahan habis pakai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah Rp. 6.639.200.

Beban Bahan Habis pakai/ATK Rp. 6.639.200

Bahan Habis Pakai/ATK Rp. 6.639.200

5. Tahap Penyajian Pelaporan Keuangan

1. Laporan Surplus/Defisit

Laporan pendapatan dan pengeluaran (*the income and expense statement*) adalah jenis pelaporan keuangan pribadi atau keluarga yang fungsinya untuk mencatat uang masuk dan uang keluar setiap harinya. Laporan pendapatan dan pengeluaran sistem pencatatan cash basis dan menceritakan berapa jumlah yang didapat setiap bulannya, kemana uang tersebut dihabiskan, kondisi keuangan setiap bulannya *deficit* atau *surplus*.

Laporan *surplus/deficit* Panti Asuhan ini terdiri dari Jumlah pendapatan yang berupa (penjualan beras, penjualan susu, penjualan gula, penjualan kecap, penjualan asset, kontribusi subsidi masyarakat, dan sumbangan dari pihak III). Dikurangi dengan beban operasional yang berupa (biaya makanan, biaya rumah tangga, biaya pendidikan, biaya administrasi, biaya belanja dan transport anak, biaya kesehatan, biaya R Telpon dan *Speddy*, biaya rekening listrik, biaya langganan Koran dan majalah, biaya honor pengurus, dan honor tapak suci. Sehingga dapat saldo akhir (2017/2018). Panti asuhan menggunakan saldo akhir seharusnya panti asuhan menggunakan surplus/defisit (2017/2018). Berdasarkan penyajian pelaporan surplus/defisit pada periode berjalan terdapat bahwa panti asuhan membuat rekapitulasi sendiri pada buku bank, sehingga penyajian pada surplus/defisit setiap periodenya terpisah, seharusnya pendapatan dibuku bank disajikan pada penerimaan pendapatan buku bank (Lampiran 2).

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kinerja perusahaan tersebut. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai asset, kewajiban, asset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Penyajian laporan posisi keuangan Panti asuhan Putera Muhammadiyah menggunakan format pelaporan posisi keuangan pada umumnya. Dalam neraca terdapat akun aktiva lancar yang terdiri dari : kas, bank, bahan habis pakai/ATK dan aktiva tetap seperti (Tanah, Gedung, Kendaraan, peralatan kantor, peralatan musholla, peralatan perpustakaan, peralatan ruang gudang, peralatan kamar anak, peralatan ruang makan/dapur, peralatan panti) dan akun passive yang terdiri dari : utang lancar dan modal serta surplus/deficit tahun 2017/2018.

Dalam penyajian laporan posisi keuangan panti asuhan pada aktiva tetap tidak membuat akumulasi penyusutan sehingga nilai pada asset tetap tidak menunjukkan nilai yang sesungguhnya, seharusnya panti asuhan harus membuat akumulasi penyusutan. Sebelah passive terdapat akun ekuitas dan akun modal dimana semestinya panti asuhan harus membuat akun sumbangan. Karena entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun terhadap entitas tersebut. Sehingga penyajian laporan posisi keuangan panti asuhan putera muhammadiyah menggunakan neraca perusahaan bukan neraca entitas nirlaba (lampiran 8).

3. Cacatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah suatu catatan tambahan yang mana berisi informasi yang ditambahkan pada akhir laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pembaca dan juga membantu menjelaskan perhitungan serta memberikan suatu kebijakan informasi pelaporan keuangan.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan merangkum hasil penelitian pada bab sebelumnya dan selanjutnya memberikan beberapa saran bagi Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru:

A. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang digunakan perusahaan adalah menggunakan Basis Kas (*Cash Basis*). Sistem pencatatan Panti adalah pada buku kas harian menggunakan *Single Entry*.
2. Proses akuntansi yang terjadi pada Panti asuhan tidak membuat jurnal pada saat terjadinya transaksi melainkan hanya mencatat langsung kedalam buku kas harian, laporan kas harian, dan membuat laporan keuangan. Namun, panti asuhan tidak membuat neraca saldo, jurnal penyesuaian dan tidak membuat neraca lajur (*worksheet*).
3. Dalam penyajian laporan keuangan panti asuhan tidak membuat akumulasi penyusutan pada asset tetap dan membuat akun modal pada ekuitas.
4. Dalam penyajian laporan aktivitas harian panti asuhan menggunakan akun saldo akhir.
5. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Kota Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

B. Saran

1. Sebaiknya Panti Asuhan Putera Muhammdiyah Kota Pekanbaru lebih teliti dalam mengklasifikasikan biaya yang dapat mempengaruhi laporan keuangan.
2. Sebaiknya panti asuhan membuat jurnal penyesuaian dan menyusun neraca saldo serta neraca lajur (*worksheet*) untuk mepermudah dalam menyusun laporan keuangan.
3. Sebaiknya panti asuhan membuat akumulasi penyusutan pada asset tetap agar menunjukkan nilai yang seungguhnya dan membuat akun sumbangan karena panti asuhan menggunakan format neraca perusahaan bukan neraca entitas nirlaba.
4. Sebaiknya panti asuhan menggunakan format *surplus/defisit* karena sesuai dengan laporan aktivitas entitas nirlaba berdasarkan PSAK 45.
5. Sebaiknya panti asuhan membuat penyusutan dan catatan atas laporan keuangan agar tidak timbul nilai asset yang terlalu tinggi dan menghindari kemungkinan yang terjadi dimasa depan juga memberikan informasi yang lebih jelas bagi para pengguna laporan keuangan.
6. Sebaiknya panti asuhan lebih teliti dalam menyajikan beban pada laporan keuangan dan memperhatikan penyesuaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Akuntansi Perpajakan Edisi 3. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Anwar, Sanusi. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardhiyanti, Anita. 2013. Akuntabilitas & Transparansi Pada Panti Asuhan. Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Carl S Warren, dkk. 2017. Akuntansi Pengantar 1 Adopsi Indonesia Edisi 4. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Dzihniyah, Dina. 2017. Analisis perlakuan akuntansi pada laporan keuangan perguruan pondok modern Muhammadiyah Paciran Berdasarkan PSAK No 45, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fahmi, Adtya redista. 2016. Penerapan Laporan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu & Fakir Miskin Daarau Aytam Situbondo. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Harahap, Sofyan. 2015. Teori akuntansi, PT. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hery, 2009. Teori Akuntansi Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta : Penerbit Kencana.
- L. M, Syamryn . 2015. Pengantar Akuntansi Edisi buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali pers.
- Mulyadi, 2014. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, Pahala. 2005. Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- PSAK 45. 2011. Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- Rahamawati, Ayu. 2018. Penyusunan Laporan Keuangan Pada Panti Asuhan Aisyiyah Kota Pariaman Berdasarkan PSAK No 45. Skripsi, Politeknik Negeri Padang.
- Rohmanah, Chy. 2014. Konsep & prinsip dasar akuntansi. (online) diakses tanggal 09 maret 2019 di <http://blogging.co.id/konsep-dan-prinsip-dasar-akuntansi>.
- Sajawerni, 2015. Sistem akuntansi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Salusu, 2015. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik & Organisasi Non Profit. Terbitan Garsindo, Jakarta.

Sanusi, Anwar. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. Metodo Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung : ALfabeta.

Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

2011. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Wahyuningsih, dkk. 2018. Analisis Pelaporan Keuangan di yayasan As-salam Manado (berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101). Skripsi, Universitas Sam Ratulangi.

Yuliarti, Novita Citra, 2014. Studi Penerapan PSAK 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember.

